

---

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017**

Putri Wulandari<sup>1</sup>, Robinhot Gultom<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni STIE Mikroskil

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling berdasar kriteria (*purposive sampling*) dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari total 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pengamatan sebanyak 44 data. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan, hasil uji t menunjukkan *current ratio* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil uji F menunjukkan bahwa *current ratio*, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil koefisien determinasi adalah 0,393. Angka ini menunjukkan sebesar 39,3% *current ratio*, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan *Return on Asset*, sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*; *Working Capital Turnover*; Pertumbuhan Penjualan; *Return On Asset*

---

**PENDAHULUAN**

Pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat, maka suatu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga mencari alternatif dana yang paling cepat yaitu di Bursa Efek. Perusahaan industri merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, kemudian barang siap untuk dijual. Perusahaan

makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri makanan dan minuman mempunyai kondisi yang baik dengan bukti semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini, khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kinerja industri makanan dan minuman setiap tahun cukup menjanjikan dengan rata-rata

di atas pertumbuhan sektor manufaktur.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Perusahaan harus mampu mengolah keuangan dengan baik, kebijakan pengelolaan keuangan harus menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dengan tujuan didirikan perusahaan berarti dapat memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terakhir keempat, mengetahui dan

menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TELAAH PUSTAKA

### *Return on Assets*

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2009).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset (Kasmir, 2012).

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis) (Hery, 2015). Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding dengan aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (Hery, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### *Working Capital Turnover (WCT)*

*Working capital turnover* merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Modal kerja yang dimiliki perusahaan akan berputar dalam kegiatan operasional perusahaan. modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut harus dapat dikonversi menjadi kas melalui penjualan. semakin cepat waktu yang diperlukan untuk mengkonversi modal kerja menjadi kas akan berdampak pada profitabilitas

perusahaan yang tinggi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 2010).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja (Hery, 2015).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu, dengan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha (Kasmir, 2010). Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Pertumbuhan penjualan yang ada pada periode yang lalu dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi penjualan dan profitabilitas perusahaan yang akan datang. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan (Harahap, 2015):

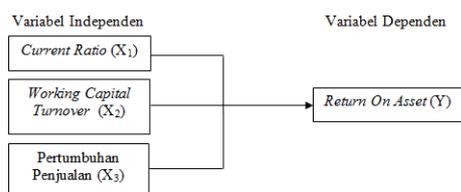
$$P \text{ sales} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Dimana :

Penjualan<sub>t</sub> : penjualan tahun ini

Penjualan<sub>(t-1)</sub> : penjualan tahun lalu

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar juga likuiditas perusahaan. Dengan besarnya likuiditas menghasikan risiko yang kecil, namun profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas (van Horne & Machowicz, 2009). Berdasarkan uraian di atas menyatakan *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh terhadap Return on asset.

### Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Return on Assets

Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat

perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Dapat diketahui bahwa apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka profitabilitas perusahaan dapat mengalami peningkatan, namun sebaliknya pengelolaan modal kerja yang kurang baik atau tidak efisien maka memperkecil profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>2</sub> : Working capital turnover berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Assets

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.

Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Return on Assets.

### *Current Ratio, Working Capital Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Assets*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Aktivitas merupakan periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 2010).

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta perputaran modal kerja yang efektif dan pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat memperoleh keuntungan yang maksimal yang akan di peroleh perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Current Ratio, Working Capital Turnover dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Return on Assets.*

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian metode dekriptif kuantitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Dengan populasi sebanyak 17 perusahaan dan

diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan demikian, total amatan sebanyak 44. Data perusahaan dan laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel Independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) dengan metode *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa).

#### **HASIL**

Dalam penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas, normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat dilakukan analisis lebih lanjut guna membuktikan hipotesis penelitian.

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis secara parsial ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil pengujian variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung} | -1,525 | < t_{tabel} 2,021$  dan nilai sig.  $0,135 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang artinya, *Current Ratio* tidak

berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

**Tabel 1**  
**Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,005	,204		14,757	,000
1 Ln <i>Current Ratio</i>	-,231	,152	-,187	-1,525	,135
<i>Working Capital Turnover</i>	-,052	,010	-,623	-5,043	,000
Pertumbuhan Penjualan	-1,523	,988	-,187	-1,541	,131

a. Dependent Variable: Ln *Return On Asset*

Hasil pengujian variabel *Working Capital Turnover* menunjukkan nilai  $t_{hitung} | -5,043 | > t_{tabel} 2,021$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya, *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Hasil pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan

nilai  $t_{hitung} | -1,541 | < t_{tabel} 2,021$  dan nilai sig.  $0,131 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Hasil pengujian secara simultan disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 2 Pengujian Secara Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,794	3	5,265	10,264	,000 <sup>b</sup>
Residual	20,517	40	,513		
Total	36,311	43			

a. Dependent Variable: Ln *Return On Asset*

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ln *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (10,264 > 2,838)$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan

berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar atau Adjusted  $R^2$  adalah adalah 0,393 atau 39,3%. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 39,3% variabel *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan

Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan *Return on Assets*, sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets***

Berdasarkan uji parsial, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Semakin besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan, hal lain kedudukannya sama. Dengan besarnya likuiditas menghasilkan risiko yang kecil, namun profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas.

Ketidaksesuaian hasil ini dipengaruhi oleh banyaknya persediaan serta piutang dengan data yang ada pada laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2014-2017, dimana perusahaan tersebut berkisar 50% memiliki persediaan yang lebih besar daripada kas yakni perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT), PT. Siantar Top Tbk. (STTP) dari tahun 2014-2017 dan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Co. Tbk. (ULTJ) pada tahun 2014-2015.

Oleh karena itu besarnya komponen ini akan meningkatkan

*Current Ratio* tetapi tidak dapat menghasilkan profitabilitas yang diharapkan.

### **Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets***

Berdasarkan uji parsial, variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dengan semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan, maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali disertai keuntungan yang tinggi pada perusahaan, adanya keuntungan tinggi menyebabkan *Return on Assets* perusahaan juga meningkat (Mamduh, & Halim, 2009).

Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, dimana perusahaan tersebut berkisar 65% memiliki modal kerja yang dikelola dengan baik dan penjualan yang meningkat serta profitabilitas yang dihasilkan juga ikut meningkat, yakni pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT), PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Co. Tbk. (ULTJ) pada tahun 2014-2017.

### **Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Assets***

Berdasarkan uji parsial, variabel pertumbuhan penjualan

tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pertumbuhan penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang yang dapat dilihat berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis (Rudianto, 2009). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* karena pertumbuhan penjualan pada tahun yang bersangkutan lebih kecil dari pada tahun sebelumnya, seperti yang terdapat pada tahun 2015 ada beberapa perusahaan yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dan PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM), serta PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2017.

Pertumbuhan penjualan juga disertai dengan adanya penambahan aktiva yang besar dan peningkatan biaya seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta biaya pemasaran dan iklan sehingga peningkatan profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak mampu menutupi

biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Working Xapital Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Assets***

Berdasarkan uji Simultan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,393, angka ini menunjukkan bahwa sebesar 39,3% variabel *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan *Return On Assets*, sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Besarnya kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar dan perputaran modal kerja yang dikelola secara efektif serta penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun dapat meningkatkan keuntungan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial *Current Ratio* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sedangkan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Secara simultan *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Nilai koefisien determinasi adalah 0,393 yang menunjukkan bahwa pada *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan pertumbuhan penjualan sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil saran sebagai berikut:

Bagi Investor, sebaiknya memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu *working capital turnover*. Penggunaan modal kerja dalam perusahaan harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan karena bila kas yang terlalu besar dapat menyebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang

sehingga kurangnya kemampuan dalam melakukan investasi yang akan menurunkan profitabilitas dan memperbesar risiko kebangkrutan. Hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan investasi.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman, tetapi dapat memperluas sektor objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh hasil yang lebih baik dimana nantinya dapat disajikan sebagai perbandingan.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti, perputaran persediaan, *cash ratio* dan *total asset turn over* (TATO).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo.
- Van Horne, James C., & Machowicz, John M. (2009). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. (D. F. Kwary, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.

- 
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Predana Media Group.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi, & Abdul Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2009). Akutansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo.
- Sawir, A. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, A. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisi.